



Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir

¹ Erni Fatmawati ✉, ² Imron Setiawan.

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer,
IKIP PGRI Pontianak

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan November 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional 2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran debat aktif 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, desain penelitian *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori baik dengan nilai 70,47; 2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran debat aktif berada pada kategori sangat baik dengan nilai 81,17; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan $t_{hitung} (-5,429) \geq t_{tabel} (2,045)$ dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 \leq 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Debat Aktif, Hasil Belajar.

Effect of Active Debate Learning Methods on Student Results of Class X SMAN 1 Belitang Hilir

Abstract

This study aims to determine: 1) Average student learning outcomes using conventional learning methods 2) Average student learning outcomes using active learning methods of debate 3) The difference in the average of student learning outcomes. The approach taken in this research is quantitative approach. The type of research is experimental research, Quasy Experimental Design research design with Nonequivalent control group design. The results showed that: 1) The average learning outcomes of students using conventional learning is in good category with a value of 70.47; 2) The average student learning outcomes using active debate learning are in very good category with a score of 81.17; 3) There are differences in student learning outcomes based on $t_{hitung} (-5,429) \geq t_{table} (2,045)$ with Sig. (2-tailed) $0.00 \leq 0.05$ so that alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: Learning Methods, Active Debate, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang menunjang, dimana saat ini hampir seluruh lembaga pendidikan menggunakan teknologi sebagai sarana prasarana penunjang dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2012, p.1).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan mampu membuat persiapan mengajar dengan baik sampai pada mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 2000, p.4).

Hasil prasurvei di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang Hilir, didapatkan informasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar. Siswa juga sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahwa nilai mata

pelajaran TIK khususnya pada materi Prinsip-Prinsip Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) pada kelas X di SMA Negeri 1 Belitang Hilir selama 3 (tiga) tahun terakhir masih berada di bawah ketuntasan minimum. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan belum tercapai.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika terdapat kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Karena itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran debat aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti Ningsih pada tahun 2013 bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran debat aktif.

Metode pembelajaran debat aktif adalah proses belajar mengajar menggunakan proses tanya jawab, baik antar siswa maupun siswa dengan guru. Metode pembelajaran debat aktif merupakan metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lain. Debat aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak (Silberman, 2013, p.29)".

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran debat aktif yaitu: 1) Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi pelajaran yang diberikan; 2) Siswa harus diberitahu apa yang akan dilakukan; 3) Memberikan pengarahan yang jelas dalam diskusi; 4) Buat ringkasan dan hal-hal penting yang menjadi pendapat siswa

serta kembalikan ke dalam diskusi untuk dapat mengundang pendapat-pendapat lain. 5) Terima terlebih dahulu semua pendapat yang berkembang dan beri kesempatan yang sama pada pendapat-pendapat lain; 6) Tunggu sampai beberapa siswa mengemukakan pendapat sebelum pengajar memberikan komentar; 7) Setiap saat temukan isu penting yang menjadi bahasan dalam materi pelajaran dan berikan penjelasan lebih lengkap dan arahkan diskusi pada isu-isu berikutnya; 8) Pertimbangkan teknik pembelajaran aktif yang dipergunakan; 9) Penciptaan suasana pembelajaran aktif (Ningsih, 2013, p.18).

Metode pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adapun pengaruh dalam hasil belajar siswa dapat bersifat positif (kelebihan) dan ada juga yang bersifat negatif (kekurangan).

Metode pembelajaran debat aktif memiliki kelebihan yang bersifat positif yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran; 3) Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori; 4) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Sementara itu kekurangan dari metode pembelajaran debat aktif yaitu: 1) Ketika menyampaikan pendapat saling berebut; 2) Saling adu argumen yang tak kunjung selesai bila guru tak menengahi; 3) Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif, tetapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif; 4) Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus (Ramsyah, 2014, p.22).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional 2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran debat aktif 3) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

MATERI DAN METODE

Materi Prinsip-Prinsip Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Penggunaan Komputer ini dipelajari di kelas X di Sekolah Menengah Atas. Referensi materi ini diperoleh peneliti dari buku-buku yang relevan, yaitu buku Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas X karangan Sadiman, dan Buku Teknologi Informasi Dan Komunikasi kelas X karangan Edi Purwanto dan Sri Murtono.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Nawawi, 2012, p.51). Dalam penelitian diperlukan pemecahan masalah secara objektif, maka teknik dan alat pengumpul data yang digunakan harus tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Efek dari dari pemanipulasian tadi disebut variabel dependen.

Bentuk penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan Eksperimental semu (*Quasy-experiment design*). Adapun alasan menggunakan *Quasy Eksperimental Design* adalah karena dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran pelaksanaan penelitian tidak selalu memungkinkan untuk melakukan seleksi-seleksi secara acak, karena subjek alami sudah terbentuk dalam suatu kelompok utuh, seperti kelompok siswa di dalam kelas, kelompok ini juga sering kali jumlahnya sangat terbatas, dalam keadaan seperti ini kaidah-kaidah dalam penelitian eksperimen murni tidak dapat dipenuhi secara utuh, karena pengendalian variabel yang terkait subjek penelitian tidak dapat dilakukan sehingga penelitian dilakukan dengan intact group (kelompok utuh), penelitian seperti ini

disebut dengan *eksperimental quasy design* (eksperimen semu).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tidak random, kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh perlakuan adalah (O2-O1)-(O4-O3).

Rancangan penelitian *Nonequivalent control group design*:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Maret 2017, mulai dari perumusan masalah sampai dengan tahap pembuatan laporan. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

Populasi-Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, yang terdiri kelas XA, kelas XB, kelas XC dan kelas XD dengan jumlah 121 siswa.

Penentuan sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2012, p.124) "*Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Hal ini dilakukan peneliti dengan cara melihat pada jumlah sampel dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja serta peneliti mendapatkan saran dan pertimbangan dari guru yang mengajar mata

pelajaran TIK di sekolah. Maka setelah melihat dan menimbang maka untuk sampel dari penelitian yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen dan XD sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dilakukan mulai dari melaksanakan pra observasi ke SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, dan melaksanakan uji coba instrumen penelitian.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pre-test, memberikan perlakuan, dan memberikan post-test.

Sedangkan pada tahap pelaporan, peneliti mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dengan uji statistik, mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis data serta menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada, serta menyusun laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Pengukuran berfungsi untuk mengukur pemahaman konsep masing-masing peserta didik melalui hasil belajar yang diperolehnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dengan menggunakan tes, sumber data dapat diketahui dengan jelas dan pemberian hasilnya akan tetap. Menurut Nana Sudjana (2012, p.35) "tes alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes

tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Dengan demikian tes adalah alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan. Tes adalah instrumen penilaian formal yang digunakan untuk menilai hasil kognitif siswa dalam suatu mata pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda sebagai alat pengumpul data. Nana Sudjana (2012, p.48) mendefinisikan soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau paling tepat. Soal tes ini diberikan sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis. Untuk menjawab masalah 1 dan 2 menggunakan statistik deskriptif dengan memberikan skor hasil pretes dan posttest kepada siswa. Kemudian mengubah skor hasil belajar yang diperoleh siswa kedalam bentuk nilai, dengan menggunakan persamaan:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung rata-rata hasil belajar siswa ($\bar{x}$). Cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa menurut Suharsimi Arikunto (2009, p.264) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Mencari nilai rata-rata (mean) dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 20. Sementara untuk menjawab sub masalah 3, sebelum

dilaksanakannya pengujian statistik terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang di gunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai kepercayaan 95%, atau nilai toleransi 0,05 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20 apabila nilai signifikan pada uji ini di atas 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas. Menguji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Adapun uji yang digunakan untuk menghitung homogenitas didalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS adalah menggunakan uji Levene's Test, dengan dasar keputusan dalam uji homogenitas adalah: Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$; maka dikatakan bahwa varian dari sampel pretets dan posttest kedua sampel tidak homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$; maka di katakan bahwa varian dari sampel pretest dan posttest kedua sampel homogen.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian statistik parametrik dengan Uji-T dua sampel dengan bantuan aplikasi SPSS verisi 20, dengan rumus uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dari data yang telah terkumpul dari pelaksanaan pretest dan posttest kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dirangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
hasil_pretest_kel as_kontrol	30	62	77	2107	70.23	5.581
hasil_posttest_kel as_kontrol	30	50	88	2114	70.47	8.846
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 70,23 untuk pretest dan 70,47 untuk nilai posttestnya. Hasil tersebut merupakan jawaban untuk sub masalah pertama dalam penelitian ini.

Hasil analisis dari data yang telah terkumpul dari pelaksanaan pretest dan posttest kelas eksperimen dengan pembelajaran konvensional dirangkum dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Descriptive Statistics Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
hasil_pretest_kelas_ eksperimen	30	58	81	2104	70.13	6.213
hasil_Posttest_kelas_ _eksperimen	30	69	92	2435	81.17	6.187
Valid N (listwise)	30					

Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 70,13 untuk pretest dan 81,17 untuk nilai posttestnya. Hasil tersebut merupakan jawaban untuk sub masalah kedua dalam penelitian ini.

Untuk menjawab sub masalah ketiga yaitu dengan Uji T Dua Sampel maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pretest

Uji normalitas menggunakan uji Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai kepercayaan 95%, atau nilai toleransi 0,05 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20 apabila nilai signifikan pada uji ini di atas 0,05, maka data berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pretest dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Test Statisticsa

	Pretest
Most Extreme Differences	Absolute .267 Positive .267 Negative -.067
Kolmogorov-Smirnov Z	1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)	.236

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 maka diperoleh normalitas data hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,236 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji yang digunakan untuk menghitung homogenitas di dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Levene's Test, dengan dasar keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari sampel pretest kedua sampel tidak homogen, dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$; maka dikatakan bahwa varian dari sampel pretest kedua sampel homogen. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Levene's Test Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen

F	df1	df2	Sig.
.020	1	58	.888

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tabel 4, maka dengan nilai sig 0,888 $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah keseluruhan data hasil penelitian didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Penganalisaan data dari penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun proses pengolahan atau analisis data hasil penelitian menggunakan rumus

uji-t disajikan dalam tabel, dengan uji hipotesis jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Atau jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima dan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil analisis pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Independent Samples Test Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Hasil_Belajar_Pretest_Kelas_Kontrol_Dan_Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.020	
	Sig.	.888	
t-test for Equality of Means	T	.154	.154
	Dr	58	57.157
	Sig. (2-tailed)	.878	.878
	Mean Difference	.233	.233
	Std. Error Difference	1.515	1.515
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -2.799 Upper 3.266	-2.800 3.267

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan statistik melalui pengaplikasian rumus uji-t Independent Samples Test pada tabel 5, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,154 Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai $t_{tabel}(0,05.58)$ adalah 2,002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (0,154) < t_{tabel} (2.002)$, dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,878 \geq 0,05$.

Posttest

Hasil uji normalitas posttest dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Test Statisticsa

		Posttest
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 maka diperoleh normalitas data hasil belajar posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,586 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas posttest dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Levene's Test Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen

F	df1	df2	Sig.
2.722	1	58	.104

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tabel 7, maka dengan nilai sig $0,104 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Dari hasil analisis posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Independent Samples Test Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Hasil_Belajar_Posttest_Kelas_Kontrol_Dan_Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.722	
	Sig.	.104	
t-test for	T	-5.429	-5.429

Equality of Means	Df	58	51.894
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-10.700	-10.700
	Std. Error Difference	1.971	1.971
	95% Lower	-14.645	-14.655
	Upper	-6.755	-6.745

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan statistik melalui pengaplikasian rumus uji-t Independent Samples Test pada tabel 8, diketahui bahwa nilai thitung adalah -5,429. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai ttabel (0,05.58) adalah 2,002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (-5,429) > ttabel (-2.002), dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XB SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Pada kelas eksperimen terdapat 30 orang siswa yang mengikuti tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Sedangkan kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XD SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Pada kelas kontrol terdapat 30 orang siswa yang mengikuti tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit dengan menggunakan metode pembelajaran metode konvensional.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh pada kelas kontrol, bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 70,23, maka langkah selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelas kontrol tersebut dengan menggunakan

metode pembelajaran konvensional pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja. Kemudian sesudah perlakuan selesai maka diberikanlah posttest. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 70,47.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh pada kelas eksperimen, bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 70,13, maka langkah selanjutnya memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran debat aktif pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja. Kemudian sesudah perlakuan selesai maka diberikanlah posttest. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 81,17

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan statistik melalui pengaplikasian rumus uji-t Independent Samples Test pada tabel 4.9, diketahui bahwa nilai thitung adalah 0,154. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai ttabel (0,05.58) adalah 2,002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (0,154) < ttabel (2.002), dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,878 \geq 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja. Pada kelas X di SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan data hasil perhitungan dengan statistik melalui pengaplikasian rumus uji-t pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai thitung adalah -5,429. Pada taraf signifikansi 5%, diketahui nilai ttabel (0,05.58) adalah 2,002. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung (-5,429) $\geq$ ttabel (-2.002), dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan

keselamatan kerja Pada kelas X di SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau

Hasil dari penelitian untuk mencari perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen dalam materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau, bahwa metode debat aktif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau khususnya pada materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berada pada kategori baik dengan nilai 70,47; 2) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran debat aktif berada pada kategori sangat baik dengan nilai 81,17; 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen. Dengan demikian maka metode pembelajaran debat aktif memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu: 1) Guru diharapkan dapat memahami metode pembelajaran debat aktif, sehingga dapat menyikapi dengan baik kendala yang akan terjadi ketika ingin menerapkan metode pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran; 2) Guru dapat menerapkan metode pembelajaran debat aktif ketika menyajikan materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, karena metode pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diformulasikan dalam kehidupan nyata; 3) Mengingat penelitian ini hanya terbatas

pada sub materi prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah metode pembelajaran debat aktif dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan materi maupun mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.